

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN
KESIAPAN KERJA SISWA SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN (SMK)**



Oleh:

Rizka Yuniar Kusumaputri

Ratna Syifa'a Rachmahana

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2018

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN
KESIAPAN KERJA SISWA SEKOLAH MENENGAH
KEJURUAN (SMK)**



Dosen Pembimbing Utama

(Ratna Syifa'a Rachmahana S.Psi., M.Psi., Psikolog)

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KESIAPAN KERJA
PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)**

Rizka Yuniar Kusumaputri
Ratna Syifa'a Rachmahana

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan positif antara kepercayaan diri dengan kesiapan kerja. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada hubungan positif antara kepercayaan diri dengan kesiapan kerja. Responden penelitian ini merupakan siswa kelas XII SMK Negeri X Yogyakarta yang berjumlah 229 responden, terdiri dari 145 laki-laki dan 55 perempuan. Skala yang digunakan adalah skala kepercayaan diri yang mengacu pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Lauster (Wahyuni, 2014) dan skala kesiapan kerja yang mengacu pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Brady (2010). Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif antara kepercayaan diri dengan kesiapan kerja, yang ditunjukkan dari analisis korelasi product moment pearson yaitu $r = 0.746$ ($p < 0.05$), serta diketahui sumbangan efektif sebesar 55,6%. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dinyatakan **diterima**.

Kata Kunci: Kesiapan Kerja, Kepercayaan Diri, Sekolah Menengah Kejuruan.

LATAR BELAKANG

Indonesia saat ini menjadi salah satu negara dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Adanya MEA mengakibatkan dampak aliran bebas barang bagi Negara di ASEAN, dampak arus bebas jasa, dampak arus bebas investasi, dampak arus bebas modal, dan dampak arus tenaga kerja terampil (www.haluankepri.com, 2016). Era ini menuntut tenaga kerja menjadi sumber daya berkualitas yang mampu berkompetisi dalam bidang teknologi dengan bekal keahlian yang profesional di bidangnya supaya dapat memenuhi kebutuhan hidup yang semakin kompleks (Muyasaroh, 2013). Organisasi Pekerja Seluruh Indonesia (OPSI) menilai masalah utama yang muncul dari MEA adalah kesiapan kompetensi tenaga kerja dan ketersediaan lapangan kerja untuk pekerja Indonesia (www.republika.co.id, 2016).

Indonesia merupakan salah satu Negara dengan kapasitas sumber daya manusia terbanyak, namun pengelolaannya masih tertinggal dibandingkan dengan Negara lain. Kurangnya pengelolaan sumber daya manusia secara maksimal mengakibatkan Indonesia belum mampu bertahan di tengah era perdagangan bebas yang semakin ketat. Saat ini melalui bidang pendidikan, Pemerintah telah berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk dapat mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Zuniarti dan Siswanto (2013) yang menyatakan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan SDM yang berkualitas adalah dengan bidang pendidikan, yakni harus mampu menghasilkan lulusannya agar dapat bersaing dengan bangsa lain.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jalur pendidikan formal yang bertujuan untuk menyiapkan kebutuhan tenaga kerja

tingkat menengah yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja (Muyasaroh, 2013). Sejalan dengan pengertian tersebut, maka siswa lulusan SMK diharapkan mempunyai kesiapan untuk memasuki dunia kerja dan memiliki keterampilan serta sikap professional dalam bidangnya. Namun kenyataannya, kondisi SMK sampai saat ini masih belum memiliki kualifikasi kemampuan seperti yang diharapkan oleh dunia kerja. Hal ini dikarenakan masih terjadi kesenjangan antara kemampuan lulusan yang belum sesuai standar kualifikasi dunia kerja dan jumlah lulusan yang tidak sesuai dengan pertumbuhan dunia kerja sehingga banyak terjadi lulusan SMK yang menganggur.

Adanya ketidaksesuaian antara kebutuhan sumber daya manusia (SDM) dengan penyediaan tenaga kerja dari institusi pendidikan kejuruan berkaitan dengan kesiapan mental individu dalam menghadapi dunia kerja. Padahal untuk memasuki dunia kerja sangat dibutuhkan adanya kesiapan mental, fisik, dan ilmu pengetahuan. Kesiapan tersebut akan muncul apabila individu memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimiliki. Poll dan Sewell (2007) mengatakan bahwa kesiapan kerja dipengaruhi oleh refleksi dan evaluasi yang membutuhkan kepercayaan diri, efikasi diri dan harga diri. Selain itu, untuk menghadapi tantangan dan menyelesaikan masalah diperlukan pertimbangan pengambilan keputusan yang baik, perasaan berharga, percaya diri dan memiliki keberanian sehingga individu dapat lebih meningkatkan prestasinya dan sebagai bagian untuk pengambilan keputusan dalam perencanaan karir (Lee, 2004).

Berdasarkan data dan penelitian di atas, maka peneliti akan meneliti mengenai hubungan antara kepercayaan diri dengan kesiapan kerja pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Kesiapan Kerja

Menurut Dalyono (1997) kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental, memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan. Selanjutnya, Menurut Hasibuan (2003) kerja adalah pengorbanan jasa, jasmani, dan pikiran untuk menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa dengan memperoleh imbalan tertentu. Menurut Fitriyanto (2006) kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan.

Menurut Brady (2010), ada enam aspek dalam kesiapan kerja, yaitu:

a. Tanggung jawab

Tanggung jawab melibatkan integritas pribadi, kejujuran, dan kepercayaan. Misalnya, bertanggung jawab terhadap peralatan dan perlengkapan, memenuhi standar kualitas kerja, dan menjaga kerahasiaan organisasi.

b. Fleksibilitas

Fleksibilitas merupakan upaya seseorang untuk menyesuaikan diri secara mudah dan cepat. Individu dapat lebih aktif dan siap untuk beradaptasi.

c. Keterampilan

Individu mampu mengidentifikasi kemampuan yang dimiliki untuk mengerjakan suatu tugas tertentu. Selain itu, mereka juga harus mau

mempelajari hal baru yang dituntut oleh perusahaan berkaitan dengan pekerjaan.

d. Komunikasi

Individu mampu mengikuti perintah atau petunjuk, paham etika, serta dapat menerima kritik dan saran. Selain itu, individu juga saling menghormati dan berhubungan baik dengan rekan kerja.

e. Pandangan diri

Pandangan diri berkaitan dengan proses intrapersonal individu, mengenai keyakinan akan dirinya dan pekerjaan. Individu sadar dengan kemampuan yang dimiliki, penerimaan, keyakinan, dan rasa kepercayaan diri yang ada dalam diri mereka.

f. Kebersihan diri dan keselamatan

Individu dapat menjaga kebersihan dan kerapian pribadi, baik secara fisik dan mental. Individu juga dapat mengikuti prosedur keselamatan yang diminta.

Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri pada dasarnya adalah sikap yang memungkinkan kita untuk memiliki persepsi positif dan realistis tentang diri kita dan kemampuan kita yang ditandai oleh atribut pribadi seperti ketegasan, optimisme, antusiasme, kasih sayang, kebanggaan, kemandirian, kepercayaan, kemampuan untuk menangani kritik dan kematangan emosional (Goel & Preeti, 2012). Menurut Hakim (2002) percaya diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan

hidupnya. Rasa percaya diri (*self confidence*) adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan perilaku tertentu atau untuk mencapai target tertentu (Taylor, 2011).

Menurut Lauster (2003) ciri-ciri orang yang percaya diri, yaitu:

- a. Percaya pada kemampuan sendiri yaitu suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut.
- b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan yaitu dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk meyakini tindakan yang diambil.
- c. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri yaitu adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri dan masa depannya.
- d. Berani mengungkapkan pendapat. Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut.

METODE PENELITIAN

Responden Penelitian

Responden penelitian ini merupakan siswa SMK kelas XII yang sudah melakukan praktek kerja lapangan.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode *self-report* berbentuk kuesioner. Kuesioner penelitian terdiri atas data demografik dan skala psikologis.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *Product Moment* dari *Pearson*. Metode analisis tersebut bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan atau tidak antara dua variabel yang diteliti, yaitu kepercayaan diri dan kesiapan kerja.

Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian

Validitas

Kriteria pengujian adalah jika koefisien validitas \geq taraf signifikan 0.3 maka instrumen tersebut dinyatakan valid, tetapi jika koefisien validitas $<$ taraf signifikan 0.3 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.

Reliabilitas

Kriteria pengujian adalah jika koefisien reliabilitas \geq taraf signifikan 0.5 maka instrumen tersebut dinyatakan *reliable*, tetapi jika koefisien reliabilitas $<$ taraf signifikan 0.5 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak *reliable*.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Responden Penelitian

Responden pada penelitian ini adalah siswa kelas XII SMK Negeri X Yogyakarta yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Usia responden penelitian ini berada pada rentang usia 16-19 tahun. Responden sudah mengikuti praktik kerja lapangan. Responden dipilih dengan mewakili setiap jurusan yang terdapat di SMK Negeri X Yogyakarta. Sebaran responden sebagai berikut.

Tabel 1. Deskripsi Responden Penelitian

Deskripsi Responden		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Jenis Kelamin		145	55	200
	16	3	1	
Usia	17	52	28	200
	18	84	24	
	19	4	2	

Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian digunakan untuk mengetahui nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi pada skala kepercayaan diri dan skala kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Negeri X Yogyakarta. Selain itu, data statistik juga digunakan untuk mengetahui skor tertinggi dan terendah serta digunakan untuk penentuan kategorisasi data penelitian. Berikut deskripsi statistik penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 2. Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Mean	Skor Max	Skor Min	SD	Mean	Skor Max	Skor Min	SD
Kesiapan Kerja	144	240	48	32	183.48	236	128	17.5
Kepercayaan Diri	54	90	18	12	70.06	87	54	7.04

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditentukan pembagian kategorisasi data penelitian untuk masing-masing variabel. Berikut ini adalah pembagian kategorisasi pada masing-masing variabel.

Tabel 3. Pembagian Kategorisasi

Kategorisasi	Norma Kesiapan Kerja	Norma Kepercayaan Diri
Sangat Rendah	$X < 151.98$	$X < 57.39$
Rendah	$151.98 \leq X < 172.98$	$57.39 \leq X < 65.84$
Sedang	$172.98 \leq X < 193.98$	$65.84 \leq X < 74.28$
Tinggi	$193.98 \leq X \leq 214.98$	$74.28 \leq X \leq 82.73$
Sangat Tinggi	$X > 214.98$	$X > 82.73$

$X =$ Skor Total

Berikut ini hasil kategorisasi pada masing-masing variabel.

Tabel 4. Kategorisasi Data Penelitian

Kategorisasi	Kesiapan Kerja		Kepercayaan Diri	
	Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
Sangat Rendah	7	3.5%	11	5.5%
Rendah	45	22.5%	45	22.5%
Sedang	93	46.5%	91	45.5%
Tinggi	48	24%	48	24%
Sangat Tinggi	7	3.5%	5	2.5%
Total	200	100%	200	100%

Berdasarkan tabel di atas, pada skala kesiapan kerja menunjukkan bahwa. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kesiapan kerja responden sebagian besar berada pada kategori sedang.

Selanjutnya, pada skala kepercayaan diri menunjukkan bahwa. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri responden sebagian besar berada pada kategori sedang.

Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan dengan tujuan sebagai syarat untuk menentukan uji statistik yang akan digunakan, uji statistik parametrik ataupun non parametrik. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Peneliti menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic 21 for windows* untuk melakukan uji asumsi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui persebaran data yang diperoleh normal atau tidak. Standar yang digunakan yaitu $p > 0.05$, yang berarti apabila $p > 0.05$ maka sebaran data dinyatakan terdistribusi normal sedangkan apabila $p < 0.05$ maka sebaran data dinyatakan terdistribusi tidak normal. Berikut hasil uji normalitas yang telah dilakukan.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Shapiro Wilk (p)	Arti	Keterangan
Kesiapan Kerja	0.932	$p > 0.05$	Normal
Kepercayaan Diri	0.055	$p > 0.05$	Normal

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh terdistribusi setara atau tidak. Standar yang digunakan yaitu signifikansi *linearity* menunjukkan nilai $p < 0.05$ dan atau signifikansi *deviation from linearity* menunjukkan nilai $p > 0.05$. Dikatakan linear apabila terpenuhi satu atau kedua standar tersebut. Berikut hasil uji linearitas yang telah dilakukan.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

Variabel	<i>Linearity</i> (p)	<i>Deviation from Linearity</i> (p)	Keterangan
Kesiapan kerja dan kepercayaan diri	0.000 ($p < 0.05$)	0.195 ($p > 0.05$)	Linear

Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan teknik korelasi *product moment pearson*. Hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian adalah ada hubungan positif antara kepercayaan diri dengan kesiapan kerja pada siswa SMK. Semakin tinggi kepercayaan diri maka kesiapan kerja juga semakin tinggi, semakin rendah kepercayaan diri maka kesiapan kerja juga semakin rendah. Berikut hasil uji hipotesis yang telah dilakukan.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Signifikansi <i>Pearson</i> (p)	Keterangan
Kesiapan kerja dan Kepercayaan diri	0.746	0.000 ($p < 0.05$)	Diterima

PEMBAHASAN

Berdasarkan data empirik yang diperoleh, hipotesis yang diajukan oleh peneliti **diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri yang dimiliki maka semakin tinggi pula kesiapan kerja siswa SMK. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri yang dimiliki maka semakin rendah pula kesiapan kerja siswa SMK.

Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputro dan Suseno (2012), menunjukkan terdapat hubungan positif antara kepercayaan diri dengan *employability* pada mahasiswa Universitas Islam Indonesia, yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0.659 dan sumbangan efektif sebesar 43.4%. Penelitian lain yang dilakukan oleh Setyaningsih (2016), juga menunjukkan ada pengaruh positif kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMK Negeri 1 Bantul, yang ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0.577 dan sumbangan efektif sebesar 33.3%.

Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Surokim (2016), pengaruh pengalaman praktik kerja lapangan dan kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 15 Samarinda. Penelitian tersebut menunjukkan kepercayaan diri tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Secara keseluruhan kepercayaan diri hanya menyumbang sebesar 0.702%. Pada penelitian ini, variabel pengalaman kerja praktek menyumbang paling besar sebesar 20.409%.

Kepercayaan diri sangat mempengaruhi kesuksesan dalam belajar dan bekerja, dalam lingkungan keluarga, dan hubungan sosial dengan orang lain. Individu yang memiliki kepercayaan diri yang baik memiliki keyakinan dan selalu berusaha mengembangkan potensi diri secara maksimal serta menunjukkan yang

terbaik dari dirinya dibuktikan dengan sebuah prestasi (Komara, 2016). Percaya pada kemampuan sendiri dapat membantu individu yakin terhadap setiap hal yang dilakukannya. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2013) diketahui bahwa yakin pada kemampuan sendiri memiliki kontribusi positif terhadap kesiapan kerja siswa, artinya semakin tinggi keyakinan maka semakin tinggi pula kesiapan untuk memasuki dunia kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara kepercayaan diri dengan kesiapan kerja pada siswa SMK. Semakin tinggi kepercayaan diri siswa maka semakin tinggi kesiapan kerja siswa dan semakin rendah kepercayaan diri siswa maka semakin rendah pula kesiapan kerja siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan pada penelitian ini diterima.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Saran untuk Siswa

Bagi siswa, diharapkan dapat mempertahankan rasa percaya diri yang telah dimiliki guna mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Diharapkan siswa dapat menambah wawasan serta pengetahuan sesuai bidang yang diminati.

2. Saran untuk Sekolah

Bagi sekolah diharapkan untuk tetap memperhatikan dan mempertahankan kepercayaan diri siswa guna memasuki dunia kerja, seperti memberikan pelatihan kemandirian, berani tampil di depan umum dan pelatihan praktek kerja sesuai dengan kebutuhan dalam dunia kerja.

3. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk jumlah aitem yang digunakan sebaiknya jangan terlalu banyak. Pada kuesioner penelitian perlu ditambahkan mengenai keterangan lokasi magang dan lamanya waktu magang. Apabila skala penelitian akan digunakan kembali, sebaiknya digunakan untuk responden yang bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Qommarria, R. (2016). Masalah Utama MEA Adalah Kesiapan, Bukan Infrastruktur.
<http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/16/01/07/o0jjnt382-masalah-utama-mea-adalah-kesiapan-bukan-infrastruktur>.
- Andriani, F. (2016). Kesiapan Indonesia Menghadapi MEA.
<http://www.haluankepri.com/rubrik/opini/97830-kesiapan-indonesia-menghadapi-mea.html>.
- Anoraga, P. (2009). *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brady, R. P. (2010). Work Readiness Inventory Administrator's Guide. *Booklet*. Diunduh tanggal 22 Maret 2017 dari <http://jist.com/wp-content/uploads/2016/05/work-readiness-inventory-administrators-guide.pdf>.
- Dalyono, (1997). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah, E. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Fitriyanto, A. (2006). *Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Goel, M. Dr., & Preeti, A. (2012). A comparative study of self confidence of single child and child with sibling. *International Journal of Research in Social Sciences*, ISSN 2249-2496, 2(3).
- Hakim, T. (2002). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hasibuan, M. S. P. (2003). *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- Jefriando, M. (2016). Banyak Lulusan SMK Jadi Pengangguran, Ini Analisa BPS.
<http://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3203960/banyak-lulusan-smk-jadi-pengangguran-ini-analisa-bps>.
- Jefriando, M. (2016). Pengangguran Terbesar RI Adalah Lulusan SMK.
<http://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3203625/pengangguran-terbesar-ri-adalah-lulusan-smk>.
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa. *PSIKOPEDAGOGIA*, 5(1), 36-37.
- Lauster, P. (2003). *Tes Kepribadian (alih bahasa: D.H. Gulo)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Lee, A. (2004). *101 Cara Menumbuhkan Percaya Diri Anak (Usia Balita Sampai Remaja)*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Muyasaroh, H. B., Ngadiman., & Hamidi, N. (2013). Pengaruh pengalaman praktik kerja industry dan locus of control terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 1 Surakarta. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 3.
- Poll, L. D., & Sewell, P. (2007). The key to employability: developing a practical model of graduate employability. *Journal of Education and Training*, 49(4).
- Saputro, N. D., & Suseno, M. N. (2012). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Employability pada Mahasiswa. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia.
- Setyaningsih, R. (2016). Pengaruh Motivasi Berprestasi, Praktik Kerja Industri dan Kepercayaan Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Paket Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Bantul Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Surokim. (2016). Pengaruh pengalaman praktek kerja lapangan dan kepercayaan diri terhadap kesiapan kerja siswa smk negeri 15 samarinda. *PSIKOBORNEO*, 4(3), 568-569.
- Tanpa Nama. (2016). Lulusan SMK Paling Banyak Menganggur pada Agustus 2016. <http://databoks.katadata.co.id/datapublish/2016/11/08/lulusan-smk-paling-banyak-menganggurpada-agustus-2016>.
- Taylor, R. (2011). *Kiat-kiat Pede Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tuncel, H. (2015). The relationship between self-confidence and learning Turkish as a foreign language. *Educational Research and Reviews*, ISSN 1990-3839, 10(18).
- Utami, Y. G. D., & Hudaniah. (2013). Self efficacy dengan kesiapan kerja siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Ilmu Psikologi Terapan*, 1(1), 48-49.
- Zuniarti., & Siswanto, B. T. (2013). Pengaruh motivasi belajar, kinerja intensitas pembimbingan prakerin terhadap kesiapan kerja siswa SMK pariwisata DIY. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(3), 405-406.

IDENTITAS PENELITI

NAMA : RIZKA YUNiar KUSUMAPUTRI
ALAMAT ASAL : Gondang Waras RT 10 RW 04 No 15 Sendangadi, Mlati,
Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.
NO. TELEPON : 089636727806 / 087738024466
EMAIL : rizkaa,yuniar15@gmail.com

